

PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI LINGKUNGAN MADRASAH ALIYAH ISLAMIAH ATTANWIR

Nugraini D. Puspitasari¹, Athoul M. Arrohima², Kinanti R. Hayati³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 23081010260@student.upnjatim.ac.id¹, 23081010261@student.upnjatim.ac.id², kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id³

ABSTRACK

The aim of this research is to thoroughly investigate how each person views and feels the function of citizenship education in the madrasa environment, with a focus on efforts to strengthen civic values in the formation of national character and identity. 30 students of Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro were given questionnaires as part of the quantitative approach for this research, and 29 of them provided responses. The results of the research show that the citizenship education curriculum has a significant role in shaping national character in the Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro environment. The role of the citizenship education curriculum can run effectively if there is assistance from the teacher and support from the school. This research concludes that a nation's education system must include citizenship education. The civics education curriculum incorporates principles taught through hands-on experience. The citizenship education curriculum instills responsibility, respect for self and others, honesty, compassion, justice, and collaboration as its core ideals. In integrating national values there are challenges, namely: globalization, differences between ethnicities, religions, races and cultures, economic and social disparities.

Keywords: *Bojonegoro, Curriculum, Citizenship, Character, Madrasah*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana setiap orang memandang dan merasakan fungsi pendidikan kewarganegaraan di lingkungan madrasah, dengan fokus pada upaya-upaya untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan identitas bangsa. 30 siswa Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro diberikan kuesioner sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini, dan 29 diantaranya memberikan tanggapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa di lingkungan Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro. Peran kurikulum pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan secara efektif apabila adanya dampingan dari pihak guru dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pendidikan suatu bangsa harus mencakup pendidikan kewarganegaraan. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan menggabungkan prinsip-prinsip yang diajarkan melalui pengalaman langsung. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan menanamkan tanggung jawab, rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kolaborasi sebagai cita-cita intinya. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan terdapat tantangan yaitu: globalisasi, perbedaan antar suku, agama, ras dan budaya, kesenjangan ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: Bojonegoro, Kurikulum, Kewarganegaraan, Karakter, Madrasah

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang, pendidikan memiliki peran yang semakin penting dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Di tengah kerumitan saat ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

memegang peran yang penting dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan, mengembangkan nilai-nilai kebangsaan, dan menumbuhkan semangat partisipasi dalam urusan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran kurikulum PKn dalam pembentukan karakter bangsa, khususnya di lingkungan madrasah. Madrasah sebagai institusi pendidikan islam, memiliki tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulumnya.

Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kita secara signifikan mengenai peran kurikulum kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah. Selain itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan di madrasah dan menghasilkan generasi individu yang berkarakter moral dan kesadaran kewarganegaraan, penelitian ini diyakini akan memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik, pembuat undang-undang, dan peneliti.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan menggunakan pembagian kuisioner melalui Google Form kepada peserta didik madrasah yang terdiri dari pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan materi dan implementasi kurikulum PKn. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur secara statistik, sehingga memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan objektif terhadap peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa dalam konteks madrasah.

Kuisioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup yang disusun untuk mengumpulkan data tentang persepsi responden terkait peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa dalam konteks madrasah.

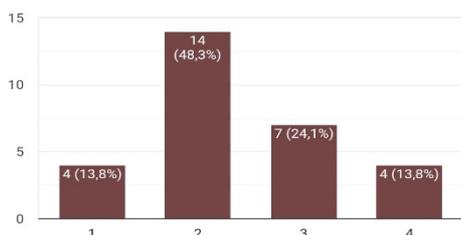
Agar data yang diperoleh tepat dan relevan, kami memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada responden:

1. Seberapa efektif menurut Anda kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran kebangsaan di kalangan siswa madrasah?
2. Seberapa penting peran guru dalam mendukung efektivitas kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di lingkungan madrasah?
3. Apakah Anda merasa bahwa kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah sudah mencakup pembelajaran praktis yang dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab?
4. Menurut Anda, nilai-nilai apa yang paling penting, yang Anda dapatkan melalui KBM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
5. Sebutkan tantangan utama yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan?

Seberapa efektif menurut Anda kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran kebangsaan di kalangan siswa madrasah?

Salin

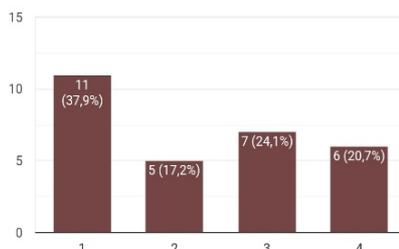
29 jawaban



Seberapa penting peran guru dalam mendukung efektivitas kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di lingkungan madrasah?

Salin

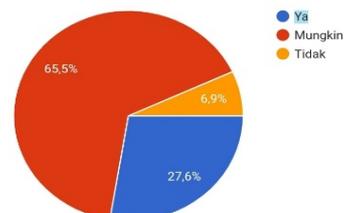
29 jawaban



Apakah Anda merasa bahwa kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah sudah mencakup pembelajaran praktis yang dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab?

Salin

29 jawaban



Menurut Anda, nilai-nilai apa yang paling penting, yang Anda dapatkan melalui KBM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

29 jawaban

HAM
Ideologi bangsa

yang paling penting tidak tidur di dalam mata pelajaran PPKN

toleransi, persatuan, kerja sama dan saling menghormati

nilai kenegaraan, nilai ke pancasilaan,dll

Mampu menyampaikan argumen konseptual dan empiris tentang fungsi dan peran kewarganegaraan dalam memperkuat jati diri keindonesiaan

pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kita bisa belajar untuk

Sebutkan tantangan utama yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan?

29 jawaban

1. Harus berani memberikan sanksi untuk warga negara ketika melanggar hukum
2. Harus tegas dalam memberikan hukuman

Korupsi,Kolusi,Nepotisme

kebudayaan asing yang masuk akibat perkembangan teknologi dan kurangnya wawasan kebangsaan di lingkungan

lingkungan sekitar dan perkembangan zaman

1. Gerakan separatisme
2. Radikalisme

1. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat Mencintai Budaya Sendiri
2. Munculnya Ideologi-ideologi Separatisme

Gambar 1.1 Hasil Kuesioner

Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi peserta didik terhadap efektivitas kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter bangsa di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Pendidikan adalah suatu cara dalam proses pembelajaran untuk menentukan kemajuan suatu Bangsa. Dengan pendidikan, seseorang bisa mengembangkan potensi dalam meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, juga membentuk karakter, nilai-nilai moral agar dapat bertanggung jawab. Sistem pendidikan suatu bangsa yang berupaya membentuk dan

mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan agar masyarakat dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus mencakup pendidikan kewarganegaraan. Karakter adalah sikap dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter juga bisa disebut sebagai watak, yang dapat membedakan satu orang dengan orang lain. Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa membangun karakter yang kuat dan positif, karena hal ini berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong pertumbuhan masyarakat yang lebih adil. Setiap orang mempunyai kualitas yang disebut dengan karakter. Suyanto (2009) menggambarkan karakter sebagai gaya berpikir dan bertindak unik seseorang yang memungkinkannya hidup berdampingan dan berkolaborasi dengan orang lain dalam keluarga, komunitas, negara, dan negaranya.

Kurikulum Kewarganegaraan dalam Konteks Madrasah

Efektivitas Kurikulum:

Dari hasil kuesioner mayoritas responden menjawab bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat dan cukup efektif dalam membentuk kesadaran kebangsaan di kalangan siswa. Namun perlu diperhatikan ada sebagian kecil responden yang merasa bahwa kurikulum tersebut kurang atau bahkan tidak efektif. Hal ini menunjukkan adanya variasi persepsi di antara responden terkait dengan efektivitas kurikulum tersebut. Perbedaan tanggapan ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- **Latar Belakang Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang diterima seseorang dikenal sebagai latar belakang pendidikannya. Ketika diminta untuk mengisi bagian latar belakang pendidikan dalam formulir daftar riwayat hidup, biasanya akan mencakup latar belakang pendidikan formal dari TK hingga pendidikan yang tertinggi yang telah dicapai. (Shubchan, 2021)

- **Pengalaman Pribadi**

Pengalaman pribadi merupakan pengalaman yang telah dialami oleh seseorang. Ini mencakup peristiwa yang mencakup pemahaman seseorang tentang dunia di sekitar mereka. Pengalaman pribadi menjadi dasar dalam perkembangan pribadi, pemahaman diri, dan pandangan tentang kehidupan. Hal ini mencakup pengalaman positif dan negatif.

- **Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum**

Persepsi siswa adalah cara siswa melihat, memahami materi atau informasi dari kurikulum, yang mereka terima selama proses belajar mengajar. Ini mencakup pemahaman dan tanggapan siswa terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari melalui proses belajar mengajar. (Imran, 2015)

Peran Guru:

Dari hasil kuesioner, mayoritas responden menjawab bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung efektivitas kurikulum pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa. Mereka menganggap peran guru sebagai faktor utama dalam menyampaikan materi kewarganegaraan secara efektif dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan. Namun sebagian responden merasa bahwa peran guru dalam konteks kurang atau bahkan tidak efektif. Ada beberapa kemungkinan penyebab hal ini, antara lain:

- **Kualitas Pengajar**

Kualitas seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Kualitas dan kesuksesan guru dalam proses mengajar sangat tergantung pada kualitas kompetensinya. Kualitas pengajar yang rendah sering kali disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Kekurangan tenaga pengajar, 2) Tingkat upah yang minim, 3) Ketidaktepatan sistem pengangkatan guru di tingkat nasional. (Mariana Ulfah Hoesny, 2021)

- **Kompetensi Guru**

Guru perlu mahir dalam berbagai informasi, kemampuan, dan perilaku agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif. Hal ini dikenal dengan istilah kompetensi. Kompetensi pedagogi dan keterampilan desain pembelajaran saling berhubungan. Cara pelaksanaan pembelajaran yang membosankan menunjukkan kurangnya pemahaman pedagogi. Banyak pendidik suka berkonsentrasi pada penyampaian pengetahuan. Jika hal ini terjadi, proses pengajaran menjadi terbatas pada transfer ilmu saja. (Mariana Ulfah Hoesny, *Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka*, 2021)

- **Dukungan dari Institusi atau Sekolah**

Terciptanya lingkungan pendidikan yang mendorong terlaksananya kurikulum pendidikan kewarganegaraan dan peran instruktur dalam membantu siswa mengembangkan karakter bangsa sangat terbantu dengan bantuan lembaga atau sekolah. Dengan adanya dukungan ini pihak institusi atau sekolah dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas peran guru dalam mendukung kurikulum pendidikan kewarganegaraan beberapa langkah yang dapat diambil:

- **Pelatihan Tambahan untuk Guru**

Pelatihan tambahan dapat diberikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menyampaikan materi secara efektif kepada siswa.

- **Dukungan dari Institusi atau Sekolah**

Dukungan dari institusi atau sekolah juga sangat diperlukan seperti, memastikan tersedianya sumber daya dan fasilitas yang memadai, memberikan insentif atau penghargaan kepada guru serta memberikan kesempatan kepada guru studi lanjut. Tentunya akan memperbaiki kualitas guru dan kualitas pendidikan.

Nilai- Nilai dan Kompetensi yang ditanamkan Melalui Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah mencakup nilai-nilai dan kompetensi yang ditanamkan melalui pembelajaran. Nilai-nilai utama yang ditanamkan melalui kriteria Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah antara lain, kejujuran, kepedulian, keadilan, kebebasan, kerjasama, kesetaraan, hak-hak hukum, keadilan, partisipasi warga negara, menghormati kebhinekaan, kewenangan, kepemilikan, dan privasi.

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah membantu mengembangkan kompetensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dengan berbagai cara. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, watak, dan penguasaan siswa terhadap prinsip-prinsip dasar kewarganegaraan, antara lain Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, demokrasi, hak asasi manusia, dan kesadaran nusantara. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan hukum, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan di tingkat nasional dan negara bagian. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di madrasah efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan kompetensi yang penting untuk membentuk karakter bangsa. Dengan penerapan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang berkarakter, memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi, serta siap berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik. (Konsep Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, n.d.)

Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Kebangsaan dalam Kurikulum Madrasah

Fokus utama dalam pertanyaan kuesioner ini mengenai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Dari hasil kuesioner, beberapa tantangan utama yang paling banyak

disebutkan oleh responden dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Globalisasi

Proses globalisasi tidak bisa dihentikan. Hubungan internasional dibentuk oleh globalisasi. Hal ini membuat mereka bergantung satu sama lain. Di satu sisi, globalisasi mempunyai manfaat. Misalnya saja perbaikan jaringan informasi, komunikasi, teknologi, dan transportasi. Negara diberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. Tidak dapat dipungkiri globalisasi juga memiliki dampak negatif. Persoalan yang harus dihadapi bangsa akibat globalisasi dalam rangka akulturasi nilai-nilai kekinian adalah munculnya paham-paham baru yang bertentangan dengan ideologi. Situasi seperti ini menyebabkan adanya perbedaan dan persaingan nilai-nilai antar warga negara. (Silitonga, 2020)

Selain itu sebagian masyarakat memperlihatkan perilaku hedonisme. dimana komponen utama dari perilaku ini adalah gaya hidup yang mewah. Bahkan, nampaknya ada sebagian individu yang memaksakan diri untuk bertindak secara hedonistik. Sehingga banyak pejabat yang menyalahgunakan wewenang untuk melakukan korupsi demi kepentingan pribadi dan gaya hidup semata. Faktor materialisme mempengaruhi perilaku tersebut dan mengakibatkan mengikisnya nilai-nilai yang ada dalam ideologi negara. (Juneman, 2012)

- Perbedaan Antar Suku, Agama, Ras, dan Budaya

Ada lebih dari 1.300 suku berbeda di Indonesia, dan masing-masing suku memiliki adat istiadat, bahasa, dan budaya yang unik. Indonesia merupakan negara dengan populasi suku dan peradaban yang sangat beragam. Setiap suku berkontribusi dalam memajukan kebudayaan Indonesia dan memantapkan fundamental negara. Banyak agama juga tercatat ada di Indonesia. Konstitusi mengakui Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan agama lainnya. Keberagaman latar belakang ras dan etnis merupakan cerminan masa lalu Indonesia. Negara ini adalah rumah bagi beragam populasi yang mencakup Tionghoa, Arab, Papua, Jawa, Sunda, Batak, dan Sunda. Perdamaian dan stabilitas negara sangat bergantung pada konsep Bhinneka Tunggal Ika. Jika dikelola dengan baik, keanekaragaman ini dapat menjadi sumber kemakmuran dan kekuatan bagi bangsa. Masyarakat yang adil dan damai hanya dapat dicapai dengan menghormati perbedaan ras, agama, suku, dan budaya. (Rangkuti, 2023)

- Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Kesenjangan sosial dan ekonomi bertentangan dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Pancasila menekankan pada nilai-nilai persatuan, keadilan, demokratis dan kesetaraan sosial. Kesenjangan ini dapat mengancam kesatuan dan persatuan bangsa. Kesenjangan sosial dan ekonomi menyebabkan kesenjangan dalam akses pendidikan yang tidak merata, kesenjangan dalam akses kesehatan, infrastruktur yang tidak merata, serta kesenjangan lapangan kerja. Perbedaan kekayaan dan status sosial ini menghambat kemajuan sosial dan memperlambat ekspansi ekonomi. Variasi demografi, ketimpangan akses terhadap pendidikan, kurangnya prospek kerja, dan disparitas status sosial dalam masyarakat merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap disparitas tersebut. Cita-cita Pancasila sebagai falsafah negara berperan penting dalam menjembatani kesenjangan sosial dan ekonomi. Persatuan, keadilan, humanisme, demokrasi, dan kekayaan merupakan beberapa nilai utama yang digabungkan untuk membentuk kebijakan publik. Mengambil inisiatif pemerintah untuk menjamin akses yang adil terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan penyediaan kebutuhan pokok. Inisiatif bantuan sosial yang ditargetkan pada masyarakat miskin digunakan untuk mencapai hal ini. seperti program Jaminan Kesehatan Nasional (JK) dan inisiatif Kartu Indonesia Pintar (KIP) (UNESA, 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan yang berupaya membentuk dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan warga negara agar dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, merupakan komponen penting dalam suatu bangsa. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan Madrasah menggabungkan prinsip-prinsip dan kompetensi yang diajarkan melalui pengalaman langsung. Tanggung jawab, rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, kejujuran, kasih sayang, keadilan, kolaborasi, kebebasan, hak hukum, keterlibatan warga negara, patriotisme, rasa hormat terhadap keberagaman, otoritas, kepemilikan, dan privasi adalah beberapa prinsip utama yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan madrasah.

Di era globalisasi dan keberagaman yang tinggi di Indonesia, terjadi proses pencampuran nilai-nilai budaya yang disebut dengan akulturasi. Proses ini menghadirkan dua sisi, yaitu tantangan dan peluang. Dengan melakukan strategi yang tepat, akulturasi dapat menjadi alat untuk memperkaya budaya, mempertkuat persatuan, dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Guna mencapai pembudayaan nilai yang baik dan konstruktif demi kemajuan bangsa Indonesia, diperlukan kerja sama semua pihak. Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam kurikulum madrasah, pemerintah, masyarakat sipil, dan seluruh elemen negara harus bekerja sama untuk menemukan solusi yang komprehensif dan berjangka panjang. Upaya untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila meningkatkan toleransi dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera harus terus dilakukan. Dengan demikian, Indonesia dapat menjadi bangsa yang maju, adil, dan sejahtera.

REFERENSI

- Imran, S. (2015, Januari 28). *PRINSIP-PRINSIP DASAR MENGENAI PERSEPSI ATAU PENERIMAAN MATERI OLEH SISWA DALAM BELAJAR*. Diambil kembali dari ilmu-pendidikan.net: https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/prinsip-dasar-persepsi-siswa-dalam-belajar#google_vignette
- Juneman, E. A. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and Identification with Pancasila Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Konsep Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (t.thn.). Diambil kembali dari cdn-gbelajar.simpkb.id: https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PGSD/PPKN/Modul%20Pembelajaran/PPKn_Pembelajaran-1.pdf
- Mariana Ulfah Hoesny, R. D. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. 128.
- Mariana Ulfah Hoesny, R. D. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. 124.
- Rangkuti, M. (2023, Oktober 27). *Bhinneka Tunggal Ika: Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Satu Kesatuan*. Diambil kembali dari fahum.umsu.ac.id: [/bhinneka-tunggal-ika-keberagaman-suku-agama-ras-dan-antargolongan-dalam-satu-kesatuan/](http://fahum.umsu.ac.id/bhinneka-tunggal-ika-keberagaman-suku-agama-ras-dan-antargolongan-dalam-satu-kesatuan/)
- Shubchan, M. A. (2021). MEMAHAMI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESERTA DIDIK:TELAAH TENTANG TRANSFER DAN TRANSFORMASI BELAJAR. *perspekt.v1i2.60*, 168.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17.
- UNESA, BEM. FISIP. (2023, Juni 17). *KETIMPANGAN SOSIAL DAN EKONOMI: MENINJAU KEBIJAKAN PUBLIK DALAM UPAYA MENGURANGI KESENJANGAN BERDASARKAN PANCASILA*. Diambil kembali dari bem.fish.unesa.ac.id:

<https://bem.fish.unesa.ac.id/post/ketimpangan-sosial-dan-ekonomi-meninjau-kebijakan-publik-dalam-upaya-mengurangi-kesenjangan-berdasarkan-pancasila>

- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, 4(2).
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 57-66.
- Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, 63(1), 143.
- Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 42-52.
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130.
- Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(4), 56-68.
- Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, 1(1), 28-35.
- Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21-30.
- Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-63.